



# Jurnal Igreja

*“Caeli enarrant gloriam Dei”*

URL : <http://jurnal.sttekklesia.ac.id>

e-ISSN : -

Edition : Jurnal Igreja, Volume 2, Nomor 1, Desember 2025

Page : 25 - 33

---

## Resensi

### ***Joel Osteen - Your Best Life Now: 7 Langkah Menuju Kehidupan yang Penuh Potensi***

Vikson

---

Pengarang	: Joel Scott Osteen
Judul buku	: Your best life now
Tempat	: Jakarta
Penerbit	: Immanuel Publishing House
Tahun	: 2014
Tebal	: 416 halaman
ISBN	: 978-0446532758

## RANGKUMAN

*Your Best Life Now* adalah salah satu karya paling terkenal dari Joel Osteen, gembala jemaat Lakewood Church yang terletak di Houston, Texas. Gereja yang dikenal sebagai salah satu jemaat terbesar di Amerika Serikat.<sup>1</sup> Buku ini pertama

---

<sup>1</sup> J Gordon Melton, “Toward a Typology of the Megachurch,” in *Handbook of Megachurches* (Brill, 2020), 68–83.

kali diterbitkan di Amerika pada tahun 2004, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit Immanuel pada tahun 2014.

Meski menggunakan banyak istilah rohani dan kutipan Alkitab, buku ini lebih tepat digolongkan sebagai literatur pengembangan diri (*self-help*) dengan balutan spiritualitas ketimbang karya teologi sistematis. Karakter inilah yang membuatnya mudah diterima oleh pembaca dari berbagai latar belakang, namun juga memunculkan kritik dari teolog yang menilai bahwa fondasi teologisnya terlalu dangkal.

### **Ringkasan Pokok Pikiran**

Buku ini disusun dalam tujuh langkah utama yang menurut Osteen akan membawa pembaca menuju kehidupan terbaik mereka:

#### **1. Memperbesar Visi Anda**

Osteen mendorong pembaca untuk berani bermimpi besar dan membayangkan kesuksesan secara aktif. Gambaran mental yang jelas dianggap sebagai langkah awal menuju pencapaian besar.

## **2. Mengembangkan Citra Diri yang Sehat**

Setiap orang berharga di mata Tuhan. Mengakui identitas ilahi ini diyakini dapat membebaskan diri dari rasa rendah diri.

## **3. Menemukan Kekuatan Pikiran dan Kata-kata**

Pikiran positif dan ucapan dianggap memiliki kuasa untuk menarik berkat dan membentuk realitas kehidupan.

## **4. Melepaskan Masa Lalu**

Luka, kegagalan, dan penyesalan masa lalu harus dilepaskan agar pembaca dapat fokus pada masa depan.

## **5. Menemukan Kekuatan melalui Kesukaran**

Kesulitan dipandang sebagai peluang untuk bertumbuh secara rohani dan emosional.

## **6. Hidup untuk Memberi**

Memberi ditekankan sebagai jalan untuk menerima lebih banyak, baik secara materi maupun rohani.

## **7. Memilih untuk Bahagia**

Kebahagiaan dilihat sebagai keputusan sadar yang akan membuka jalan bagi Tuhan untuk bekerja di dalam hidup seseorang.

### **Evaluasi dan Diskusi dengan Buku Lain**

Dengan bahasa yang ringan, komunikatif, dan kaya ilustrasi praktis, Osteen menyasar pembaca umum yang ingin meningkatkan kualitas hidup mereka. Ia memotivasi pembaca untuk meraih "kehidupan terbaik" sekarang, bukan hanya di masa depan.

Untuk menilai posisi *Your Best Life Now* dalam literatur rohani, menarik membandingkannya dengan beberapa buku popular lain. Pertama, buku ini memiliki kemiripan dengan *The Power of Positive Thinking* karya Norman Vincent Peale, terutama dalam menekankan kekuatan pikiran positif sebagai pendorong perubahan hidup. Namun, Peale juga menekankan integrasi optimisme dengan disiplin rohani seperti doa dan meditasi Kitab Suci.<sup>2</sup> Osteen cenderung

---

<sup>2</sup> Norman V Peale, "The Power of Positive Thinking," n.d.

meminimalkan unsur disiplin rohani yang menuntut komitmen tinggi, sehingga pesannya terasa lebih mudah diterima oleh pembaca awam.

Kedua, dibandingkan dengan *The Purpose Driven Life* karya Rick Warren, perbedaan fokus terlihat jelas. Warren menempatkan tujuan hidup dalam kerangka panggilan Tuhan dan pelayanan kepada sesama,<sup>3</sup> sedangkan Osteen lebih menyoroti pengembangan potensi pribadi dan pencapaian diri. Pendekatan Warren mengarahkan pembaca keluar dari diri sendiri, sementara Osteen lebih mengarahkan pembaca pada pengembangan diri sebagai pusat narasi.

Ketiga, dalam *The Cost of Discipleship*, Dietrich Bonhoeffer menegaskan harga mengikut Kristus, yaitu penyangkalan diri dan memikul salib.<sup>4</sup> Pendekatan ini berlawanan dengan Osteen yang lebih menonjolkan kenyamanan, kebahagiaan, dan keberhasilan. Kontras ini menunjukkan perbedaan teologi penderitaan yang signifikan.

---

<sup>3</sup> Sansulung John Sum, *The Secret & Purpose Driven Life* (Gradien Mediatama, 2007), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PPWxoo03XbgC&oi=fnd&pg=PA4&dq=+The+Secret+%26+Purpose+Driven+Life&ots=E1DvyXZ-xY&sig=wm0aeUnGVbPTYBRv\\_jHNC1e6nt8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=The+Secret+%26+Purpose+Driven+Life&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PPWxoo03XbgC&oi=fnd&pg=PA4&dq=+The+Secret+%26+Purpose+Driven+Life&ots=E1DvyXZ-xY&sig=wm0aeUnGVbPTYBRv_jHNC1e6nt8&redir_esc=y#v=onepage&q=The+Secret+%26+Purpose+Driven+Life&f=false).

<sup>4</sup> Yoppie Azhi Asmara, "MENGIKUT KRISTUS MENURUT DIETRICH BONHOEFFER MELALUI PEMBACAAN BIOGRAFINYA" (Universitas Kristen Duta Wacana, 2020), [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Discipleship+and+the+Cross"+dalam+tulisan+Bon+hoeffer+secara+eksplisit+menyatakan+bahwa+pengikut+Kristus+dipanggil+untuk+menyangkal+diri+dan+memikul+salib&btnG=#d=gs\\_cit&t=175491252572&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AQ\\_tMokcyOG4J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Discipleship+and+the+Cross).

Keempat, *God's Will Is Prosperity* karya Gloria Copeland dengan gamblang mengajarkan bahwa kemakmuran materi adalah kehendak Tuhan bagi umat-Nya.<sup>5</sup> Osteen tidak menyampaikan pesan ini secara eksplisit, namun implikasinya serupa bahwa iman dan pikiran positif akan berujung pada kesuksesan dan kemakmuran. Kelima, literatur Reformed seperti *Desiring God* karya John Piper memandang penderitaan sebagai sarana Tuhan memurnikan iman dan membawa umat pada sukacita tertinggi dalam Dia. Perspektif ini hampir tidak dibahas oleh Osteen, yang lebih memfokuskan diri pada gambaran hidup nyaman dan penuh pencapaian.

Konsep seperti "apa yang Anda pikirkan akan menjadi kenyataan" (mirip dengan Peale)<sup>6</sup> berakar pada filsafat *New Thought* yang menganggap pikiran manusia memiliki kekuatan spiritual untuk membentuk realitas.<sup>7</sup> Dari sudut pandang psikologi positif, pendekatan ini memiliki manfaat dalam membangun optimisme dan resiliensi,<sup>8</sup> tetapi dari sudut pandang teologis, kebenaran Injil tidak bergantung

---

<sup>5</sup> G Copeland, *God's Will Is Prosperity* (Kenneth Copeland Publications, 1978), <https://books.google.co.id/books?id=5eACAAAACAAJ>.

<sup>6</sup> Norman V Peale, "The-Power-of-Positive-Thinking," n.d.

<sup>7</sup> Catherine L Albanese, *A Republic of Mind and Spirit: A Cultural History of American Metaphysical Religion* (Yale University Press, 2007),

[https://books.google.co.id/books/about/A\\_Republic\\_of\\_Mind\\_and\\_Spirit.html?id=nwJqem2oNN8C&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/A_Republic_of_Mind_and_Spirit.html?id=nwJqem2oNN8C&redir_esc=y).

<sup>8</sup> Martin E.P. Seligman, *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment* (New York: Free Press, 2002), [https://books.google.co.id/books/about/Authentic\\_Happiness.html?id=\\_JaY2K2dhC0C&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Authentic_Happiness.html?id=_JaY2K2dhC0C&redir_esc=y).

pada kekuatan pikiran manusia, melainkan pada karya penebusan Kristus. Dengan demikian, gagasan Osteen tidak sepenuhnya keliru jika dinilai secara psikologis, tetapi perlu dikritisi secara teologis agar tidak menggiring jemaat pada iman yang berpusat pada hasil, bukan pada relasi dengan Kristus yang berdaulat.

### **Kelebihan Buku**

Buku ini memiliki beberapa kelebihan yang menjadikannya populer:

1. **Gaya Bahasa yang Sederhana dan Inspiratif** — Pesan disampaikan secara langsung, komunikatif, dan mengangkat semangat pembaca.
2. **Struktur yang Sistematis** — Tujuh langkah disusun secara logis dan mudah diikuti.
3. **Pesan Memberdayakan** — Mengajak pembaca untuk percaya pada diri sendiri dan memandang masa depan dengan optimisme.
4. **Aksesibilitas Tinggi** — Dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang, bahkan yang tidak akrab dengan istilah teologis.

## **Kekurangan Buku**

Meski inspiratif, buku ini memiliki kelemahan yang tidak bisa diabaikan:

1. **Kedalaman Teologis Minim** — Ayat Alkitab digunakan secara selektif tanpa analisis mendalam.
2. **Optimisme yang Berlebihan** — Mengabaikan realitas penderitaan dan kompleksitas hidup manusia.
3. **Potensi Distorsi Ajaran** — Mengaburkan batas antara berkat rohani dan berkat materi.
4. **Minim Kaitan dengan Tradisi Gereja** — Tidak membangun koneksi dengan sejarah atau warisan teologis Kristen.

## **Rekomendasi**

*Your Best Life Now* adalah buku motivasi rohani yang efektif dalam membangkitkan semangat pembaca. Bagi pembaca yang sedang berada di titik

terendah atau membutuhkan dorongan moral, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi yang menguatkan.

Namun, jika digunakan sebagai sumber utama untuk membentuk pandangan iman Kristen, buku ini kurang memadai. Minimnya kedalaman doktrin membuatnya tidak mampu menjadi fondasi teologis yang kuat.

Buku ini sangat cocok untuk pembaca umum yang mencari motivasi hidup, termasuk mereka yang baru memulai perjalanan iman dan membutuhkan dorongan positif. Namun, buku ini tidak direkomendasikan sebagai pegangan utama dalam studi teologi atau sebagai panduan tunggal pembentukan doktrin iman. Membaca *Your Best Life Now* akan memberi suntikan semangat, tetapi pemahaman iman yang utuh memerlukan bacaan tambahan yang lebih mendalam dan berakar pada Injil.

**Biografi:** Vikson -- sedang menyelesaikan studi teologi dari STT Ekklesia, Jakarta, Indonesia. Dapat dihubungi melalui surel: vicshonn18@gmail.com